

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Diantara banyak manfaat itu adalah memudahkan penyebaran informasi dan komunikasi melalui media elektronik. Salah satu media elektronik yang hampir selalu ada di tiap-tiap rumah adalah televisi. Televisi bukanlah barang mewah lagi karena keberadaannya kini sudah dimiliki di setiap rumah dan menjadi sumber informasi dan hiburan masyarakat. Televisi yang dulu mungkin hanya menjadi konsumsi kalangan dan umur tertentu saat ini bisa dinikmati dan sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan tanpa batasan usia.

Televisi sekarang telah menjelma sebagai sahabat yang aktif mengunjungi anak-anak. Bahkan di lingkungan keluarga yang para orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah, televisi telah berfungsi ganda, yaitu sebagai penyaji hiburan sekaligus sebagai pengganti peran orang tua dalam mendampingi keseharian anak-anak.

Sejak pertama ditemukan oleh *John Logie Baird*, bapak televisi dan juga insinyur listrik inggris, televisi merupakan media penyebaran informasi yang cepat dan efektif karena pada waktu bersamaan informasi yang disebarkan dapat tersampaikan kepada ratusan bahkan ribuan orang¹. Kehadiran televisi sebagai sarana informasi, sarana pendidikan, dan hiburan sangat diperlukan masyarakat.

¹Nasim, Halim, *Siapa sih penemu benda-benda penting?*, (Puspa Swara, 2004),h. 42.

Apalagi dengan makin derasny arus globalisasi, televisi memiliki peran yang sangat efektif bagi transformasi dan informasi ilmu pengetahuan, akan tetapi dengan makin menjamurnya stasiun televisi, terutama dengan adanya antena parabola, hal ini telah menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan, terutama dilihat dari segi pendidikan. Sebab dari berbagai penelitian ditemukan bahwa sebagian besar anak remaja menghabiskan waktu di depan layar televisi, padahal masa remaja ini adalah masa ketidakstabilan emosi dan cepat terpengaruh dengan sesuatu yang menarik.

Berbagai macam tayangan disajikan dalam televisi. Seperti tayangan komedi, film kartun, infotainment, berita dan sinetron. Yang membuat khawatir orang tua adalah banyaknya tayangan televisi yang didalamnya berisi kekerasan atau perilaku yang seharusnya belum saatnya mereka memperoleh tayangan seperti itu. Keberadaan tayangan untuk anak-anak di televisi nasional yang ada hanya memberi porsi kecil pada program anak-anak.

Anak-anak disini perlu diberi batasan menurut UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dimaksud anak adalah sejak janin dalam kandungan sampai anak usia 18 tahun.²Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran wajib mencatumkan dan menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.³

²Sunarto, *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*, (Kompas, 2009),h. 95.

³*Undang-undang penyiaran 2002*, (Sinar Grafika, 2003),h. 20.

Saluran televisi yang ada di Indonesia dengan berbagai macam acara yang diantaranya mengutamakan hiburan, tentu membawa konsekuensi semakin berat bagi pemirsa, khususnya orang yang sudah tua harus mulai mengarahkan anak-anaknya dalam memanfaatkan hasil teknologi tersebut. Kondisi ini memuat peran orang tua untuk lebih selektif dan berkompromi dengan anak-anaknya untuk menyaksikan tayangan yang patut dinikmati dan acara yang seharusnya tidak dilihat oleh anak. Apalagi usia anak-anak merupakan usia yang strategis dan lebih mudah terkena pengaruh, baik dari lingkungan dengan kontak langsung maupun media elektronik.

Survey pada tahun 2002 bahwa anak di Indonesia menghabiskan banyak waktu untuk melihat televisi. Data survey ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar rata-rata menonton siaran televisi sekitar lima jam perhari. Ketika anak Indonesia menginjak usia 18 tahun, berarti mereka telah menonton siaran televisi selama lebih dari 20.000 jam. Ini adalah jangka waktu dua tahun oleh karena ketika kita membicarakan acara televisi untuk remaja semua mempengaruhi perkembangan mereka.⁴

Dibalik itu semua dengan dan tanpa disadari televisi telah memberikan banyak pengaruh negatif dalam kehidupan manusia baik anak-anak maupun orang dewasa. Kita harus berhati-hati sebab televisi selain bisa menjadi teman yang baik bisa juga menjadi musuh yang menghanyutkan terutama dalam proses pendidikan anak yang membutuhkan perhatian khusus terutama orangtua dalam mencapai tujuan pendidikan anak-anaknya.

⁴*Jurnal Perempuan* , (Jakarta: Remaja Melek Media , 2004), h. 47

Peran orang tuasangat menentukan arah dan asa putra atau putrinya, sehingga pembatasan dengan kebijakan dan pendampingan terutama dalam belajar akan menjadi benteng dalam era globalisasi untuk persiapan masa depan yang akan datang. Waktu rentan perubahan kultur bahkan membudaya adalah disaat lepas aktivitas siang atau sore hari dan lepas masa bermain bagi anak usia sekolah. Orang tua akan sibuk dengan remote televisi, sedangkan anak-anaknya juga sama dengan *getjetnya*. Sering kita temui bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi dibandingkan belajar. Karena tayangan yang disiarkan di televisi mampu menarik perhatian anak dan membuat anak ketagihan. Sehingga menonton televisi menjadi kebiasaan yang wajib setiap harinya.

Berangkat dari semua problematika masalah tersebut munculah sebuah ide atau gagasan dari pemuda di desa Sukoanyar yang sebelumnya sudah dibentuk desa menjadi sebuah lembaga kemasyarakatan desa yang bernama Tim Inovasi Sukaonyar cerdas yang beranggotakan 30 pemuda dan pemudi Desa Sukoanyar berinisiatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari sinilah muncul gagasan untuk menciptakan Desa Sukoanyar cerdas melalui pendampingan belajar yang kondusif. Setelah program disetujui oleh pemerintah desa. Akhirnya kepala desa membuat surat keputusan yang berupa pembatasan waktu bagi masyarakat desa sukoanyar untuk menyalakan televisi atau alat elektronik yang lain antara jam 18.00 sampai 19.00 dan menyarankan orang tua untuk mendampingi anak-anaknya belajar dirumah. Langkah-langkah yang lakukan antara lain merumuskan masalah dan penyelesaiannya. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka

panjang, menetapkan *milestone*, meminta persetujuan dari kepala desa dan yang terakhir adalah menetapkan peraturan desa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Mematikan Televisi Antara Jam 18.00 Sampai 19.00 Terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di SDN 2 Sukoanyar kecamatan Cerme kabupaten Gresik”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana program mematikan televisi antara jam 18.00 WIB sampai 19.00 WIB di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik di Desa Sukoanyar kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana pengaruh program mematikan televisi antara jam 18.00 WIB sampai 19.00 WIB di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjebak pada pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pengaruh program mematikan televisi antara jam 18.00 sampai 19.00 terhadap prestasi belajar peserta didik. Batasan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini yaitu:

1. Program mematikan televisi antara jam 18.00 WIB sampai 19.00 WIB di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

2. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengurangi dampak negatif televisi terhadap prestasi belajar peserta didik melalui program memtikan televisi antara jam 18.00 WIB sampai 19.00 WIB di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
3. Prestasi belajar PAI peserta didik dengan mengambil sampel nilai yang didapat dari peserta didik di SDN 2 Sukoanyar kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program memtikan televisi antara jam 18.00 WIB sampai 19.00 WIB di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI peserta didik di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh program memtikan televisi antara jam 18.00 WIB sampai 19.00 WIB di Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh televisi terhadap minat belajar siswa.
2. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan wacana dalam meningkatkan minat belajar siswa serta sebagai masukan bagi orang tua dalam pemberian fasilitas terhadap anak-anaknya.

3. Secara khusus bagi Pemerintah Desa Sukoanyar kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur keberhasilan program dan bahan evaluasi bagi Desa Sukoanyar dalam meningkatkan SDM di Disa Sukoanyar.
4. Secara khusus bagi peneliti kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi penunjang untuk melatih kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah dalam mencari penjelasan dan pengetahuan untuk mengurangi dampak negatif televisi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

